



Perencanaan Optimalisasi Olahan Pertanian Jagung di Kampung Samin Bojonegoro untuk Pendukung Ekonomi Kreatif Pariwisata

I.G.B. Erlangga Putra Saharsa¹, Garsione Agni Andrea²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 21045010042@student.upnjatim.ac.id, garsione.agni.par@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02	Tourism development is carried out based on the principles of benefit, kinship, fairness and equity, balance, independence, sustainability, participatory, sustainable, democratic, equality and unity which are realized through the implementation of tourism development plans by taking into account diversity, uniqueness and uniqueness of culture and nature, as well as human needs. to travel. The development of agrotourism in Samin Village, Bojonegoro, is still relatively minimal in terms of optimizing the processed products that have been harvested by farmers. This is done by going directly to the corn farming community in Samin Village and contributing in the form of providing advice and education so that later these farmers can create their own processed products which are beneficial for tourists and local economic development. In Samin Village, hybrid corn farming is one of the leading commodities which makes a major contribution to community welfare. Corn is a plant that grows abundantly in the fertile soil around this village, and local farmers have developed effective farming methods to ensure abundant harvests. Based on research results and discussions with several corn farmers in Samin Village, the agricultural commodity corn hybrids can develop into attractive tourist attractions for tourists. Agrotourism is one type of tourism that can be developed in Samin Village, not only from the agricultural element, but from the creative economy side it will also work and is expected to be able to improve the economic level of the community.
Keywords: <i>Planning;</i> <i>Agrotourism;</i> <i>Creative Economy.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02	Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Perkembangan agrowisata di Kampung Samin Bojonegoro masih tergolong cukup minim akan pengoptimalisasian dari hasil olahan yang sudah dipanen para petani. Hal ini dilakukan dengan cara ikut terjun langsung ke masyarakat petani jagung di Kampung Samin dan turut ikut memberikan kontribusi berupa memberikan saran dan edukasi agar nantinya para petani tersebut dapat menciptakan produk olahannya sendiri dan bermanfaat bagi wisatawan dan perkembangan ekonomi sekitar. Di Kampung Samin, pertanian jagung hibrida menjadi salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Jagung adalah tanaman yang tumbuh subur di tanah-tanah subur di sekitar kampung ini, dan petani lokal telah mengembangkan metode-metode bertani yang efektif untuk memastikan hasil panen yang melimpah. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi dengan beberapa petani jagung di Kampung Samin, komoditas pertanian jagung hibrida dapat berkembang menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi para wisatawan. Agrowisata menjadi salah satu jenis pariwisata yang dapat dikembangkan di Kampung Samin, tidak hanya dari unsur pertaniannya saja, tetapi dari sisi ekonomi kreatif juga akan berjalan dan diharapkan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.
Kata kunci: <i>Perencanaan;</i> <i>Agrowisata;</i> <i>Ekonomi Kreatif.</i>	

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai banyak daerah yang menghasilkan suatu daya tarik wisata. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki ciri khas masing-masing dengan potensi wisata alam maupun buatanya. Pariwisata sendiri menjadi salah satu industri

yang dapat menggerakkan roda perekonomian secara besar, terutama di Indonesia. Dengan adanya industri pariwisata ini, banyak lahan pekerjaan yang tercipta karena sejatinya pariwisata adalah industri multi-sektoral yang mencakup banyak aspek dalam roda perekonomian. Pariwisata juga merupakan salah

satu kebutuhan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya, hal itu dapat dilakukan dengan cara mengunjungi suatu daya tarik wisata saat sedang berlibur. Pada umumnya, seseorang berwisata bertujuan untuk menghilangkan penat dari masalah yang berhubungan dengan pekerjaan ataupun lainnya.

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten / kota. Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Bojonegoro, di Kabupaten Bojonegoro terdapat banyak daya tarik wisata menarik yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Bojonegoro sendiri masih memiliki potensi alam dengan keasriannya, dan belum termasuk padat penduduk. Kabupaten Bojonegoro memiliki banyak wisata yang dapat dinikmati, antara lain: wisata alam, wisata buatan, wisata *heritage*, dan agrowisata. Salah satu daerah di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki daya tarik wisata menarik adalah Kampung Samin yang nama lainnya adalah Dusun Jepang yang terletak di Kecamatan Margomulyo. Kampung Samin merupakan salah satu desa dengan adat yang masih kental akan budayanya, kampung ini mempunyai potensi alam yang cukup indah jika dapat dikembangkan lebih luas lagi sebagai daya tarik wisata. Beberapa orang dan *stakeholder* juga pernah berkontribusi langsung untuk membangun Kampung Samin untuk keberlanjutan bidang pariwisata, contohnya adalah dengan menciptakan Festival Samin sebagai salah satu *event* besar yang diselenggarakan tiap tahun dengan melibatkan banyak pihak mulai dari masyarakat adat Kampung Samin hingga pemerintah daerah.

Pada Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2025 tercantum pada Pasal 9 ayat 2 yaitu mengenai strategi untuk

peningkatan keberagaman daya tarik wisata meliputi mengembangkan daya tarik wisata wisata baru di kawasan pariwisata dan memperkuat pengelolaan daya tarik wisata dan lingkungan yang masih belum merata di Kabupaten Bojonegoro itu sendiri termasuk di Kampung Samin. Pihak pemerintah daerah mengetahui keberadaan Kampung Samin dan ikut turut membantu dalam bidang pariwisatanya, tetapi masih terdapat potensi peluang lain yang bisa dikembangkan lebih jauh yaitu berupa pertanian jagung yang bisa menghasilkan output yang cukup besar terhadap kelestarian lingkungan dan perekonomian masyarakat petani. Petani jagung dapat menghasilkan olahan yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam kuliner maupun kerajinan yang nantinya diharapkan dapat berdampak pada ekonomi kreatif di Kampung Samin Bojonegoro.

Menurut Sutjipta dalam Utama dan Junaedi (2018:86) Agrowisata berfungsi untuk pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Perkembangan agrowisata di Kampung Samin Bojonegoro masih tergolong cukup minim akan pengoptimalisasian dari hasil olahan yang sudah dipanen para petani. Dalam hal pengolahan limbah, masyarakat juga masih awam terhadap pelestarian lingkungan, beberapa masyarakat petani jagung masih belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan hasil limbah dari olahan hasil panen jagung yang mereka hasilkan dan permasalahan ini menjadi cukup penting untuk diselesaikan bersama-sama dengan berbagai *stakeholder*. Peneliti juga ikut turut andil dalam observasi dengan beberapa petani jagung di Kampung Samin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan agrowisata jagung di Kampung Samin dan menjadi pendukung acuan terhadap permasalahan kurangnya pengelolaan agrowisata jagung di Kampung Samin yang bisa berkembang lebih jauh untuk bidang ekonomi kreatif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap petani jagung hibrida di Kampung Samin. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga

mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini peneliti berfokus terhadap aspek-aspek perencanaan pariwisata yang disusun oleh Sastrayuda (2010) melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok. Hal ini dilakukan dengan cara ikut terjun langsung ke masyarakat petani jagung di Kampung Samin dan turut ikut memberikan kontribusi berupa memberikan saran dan edukasi berupa sosialisasi mengenai produk olahan pertanian agar nantinya para petani tersebut dapat menciptakan produk olahannya sendiri dan bermanfaat bagi wisatawan dan perkembangan ekonomi sekitar. Peneliti juga berfokus terhadap dampak dari hasil olahan pertanian jagung hibrida berupa pengolahan makanan yang masuk dalam salah satu klasifikasi dalam 16 subsektor ekonomi kreatif yang tercantum dalam Perpres Nomor 6 Tahun 2009, peneliti melihat potensi makanan yang bisa dihasilkan untuk diberikan kepada wisatawan sebagai bentuk pengalaman berwisata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Agrowisata Pertanian Jagung Kampung Samin

Menurut Rilla dalam Utama & Junaedi (2018:112) agrowisata mempunyai manfaat tersendiri untuk wisatawan yaitu diantaranya adalah: Wisatawan dapat menjalin hubungan baik dengan petani, wisatawan dapat merasakan pengalaman yang menyenangkan, mendapatkan makanan yang alami, dan wisatawan dapat merasakan suasana yang berbeda karena agrowisata adalah alternatif wisata yang lebih murah dari wisata lainnya. Dengan teori yang ada, maka hasil olahan yaitu jagung harus bisa dioptimalisasikan agar bisa memberikan dampak positif bagi wisatawan dan masyarakat lokal terutama dalam menaikkan taraf ekonomi masyarakat itu sendiri. Di Kampung Samin, komoditas pertanian jagung hibrida adalah komoditas yang bersifat mayoritas, rata-rata petani di Kampung Samin mengolah perkebunan jagung hibrida yang mempunyai perbedaan dari jagung manis biasanya mulai dari usia tanam dan masa panen, warna, rasa dan tekstur. Perkebunan jagung hibrida di Kampung Samin menghasilkan jagung dengan pemanfaatan sebagai berikut:

a) Tanaman Jagung Hibrida

Varietas jagung hibrida adalah jenis jagung yang merupakan keturunan pertama hasil perkawinan silang antara jagung betina dan jagung jantan yang masing-masing mempunyai sifat individu homogen dan heterozigot yang unggul. Hasil dari persilangan varietas bersari bebas atau populasi dengan galur atau hibrida menghasilkan sebuah jagung hibrida (Sain, 2016). Tanaman jagung hibrida memiliki masa panen selama 90 hari jika ingin dijual kering dan masyarakat petani lokal di Kampung Samin mayoritas memanen hasil perkebunan jagung hingga 3 bulan masa panennya. Para petani lokal seringkali menyampaikan terkait kendala mereka yang mengalami gagal panen diakibatkan oleh cuaca dan iklim yang tidak menentu, dan hal itu membuat mereka merugi secara waktu dan finansial dan sudah menjadi resiko di kalangan para petani. Tanaman jagung terdiri dari biji jagung, batang, daun bunga, dan buah (Wirawan & Wahab, 2007). Saat ini, bagian yang paling sering digunakan oleh masyarakat petani adalah hasil biji jagung, selain menjual ke pengepul, beberapa petani di Kampung Samin memanfaatkan biji jagung untuk diolah kembali menjadi jajanan yang bisa dijual. Untuk bagian lain yaitu batang dan daun bunga, petani jarang menggunakan bagian ini untuk diolah kembali menjadi produk olahan, seharusnya para petani lokal dapat memanfaatkan bagian daun bunga menjadi bahan bungkusan jajanan untuk didaur ulang setelah tidak terpakai.

b) Pemanfaatan Limbah Jagung

Adanya lahan pertanian jagung hibrida yang cukup luas di Kampung Samin memberikan dampak baik bagi masyarakat lokal untuk bisa memanen jagung untuk dijadikan sebagai profesi utama mereka. Dari hasil wawancara dengan Ibu Hartinah selaku petani jagung hibrida di Kampung Samin, disampaikan bahwa masih ada beberapa petani yang kurang paham bagaimana cara mengolah limbah hasil panen jagung hibrida, beberapa petani seringkali membuang bekas-bekas panen yang sudah tidak terpakai ke sungai dan lahan kosong. Tidak sedikit petani jagung hibrida yang memiliki peternakan sapi dan para petani memanfaatkan bagian ataupun

hasil bekas dari panen jagung untuk dijadikan sebagai pakan untuk ternak dan pupuk ternak.

Hal diatas menjadi kunci penting untuk dapat menjalankan agrowisata di Kampung Samin Bojonegoro, pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokal terutama para petani harus dimaksimalkan agar bisa menciptakan ekosistem agrowisata yang baik dan fokus terhadap keberlanjutan.

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi untuk dapat meningkatkan perekonomian Indonesia, tetapi ekonomi kreatif juga dapat memberikan dampak baik terhadap aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Adanya pembeda keadaan ekonomi serta budaya yang ada pada komunitas tidak menunjukkan jeleknya komunitas tersebut dibandingkan dengan lainnya (Wulandari, 2016). Hasil panen komoditas jagung hibrida sudah cukup massif di Kampung Samin Bojonegoro, seharusnya hal itu diimbangi dengan dibentuknya usaha UMKM untuk bisa menyalurkan hasil dari panen jagung hibrida. Dalam usaha menciptakan atraksi wisata yang dapat memberikan pengalaman baik bagi wisatawan, Kampung Samin bisa memiliki ciri khas tersendiri dengan memanfaatkan peluang potensi hasil panen jagung hibrida. Ide usaha yang diciptakan bisa berupa sebuah kuliner yaitu makanan kecil dengan *branding* yang kuat khas Kampung Samin. Pemasaran besar-besaran harus digencarkan agar usaha para UMKM di Kampung Samin bisa dijangkau orang banyak.

Menurut Perpres Nomor 72 Tahun 2015 terkait 16 klasifikasi sub-sektor ekonomi kreatif, industri kuliner termasuk kedalam salah satu sub-sektor. Di Kampung Samin Bojonegoro terdapat beberapa warga yang memproduksi jajanan yaitu adalah marning, tetapi jajanan kecil tersebut hanya sekedar dijual di toko kelontong. Dengan banyaknya hasil panen jagung hibrida di Kampung Samin mempunyai potensi sangat luas untuk dikembangkan menjadi usaha kuliner yang memiliki dampak ekonomi besar untuk masyarakat lokal petani di Kampung Samin. Contoh kuliner yang dapat diciptakan dari hasil jagung hibrida adalah sebagai berikut: lemet jagung, marning jagung, nasi jagung, grontol jagung. Disini peran pemerintah setempat dan organisasi pariwisata diperlu-

kan untuk dapat memberikan sosialisasi dan pemahaman bahwa industri kuliner dapat dijadikan sebagai industri kreatif yang nantinya dapat mendukung pariwisata di Indonesia.

3. Perencanaan Pengembangan Pariwisata

Dalam perencanaan pengembangannya, menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat terkhusus petani jagung hibrida, sosialisasi menjadi fokus utama terhadap para petani lokal dan memberikan edukasi terkait pengoptimalisasian produk olahan jagung hibrida untuk dijadikan sebagai acuan para petani menciptakan lahan usaha baru yaitu UMKM. Di Kampung Samin, pertanian jagung hibrida menjadi salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Jagung adalah tanaman yang tumbuh subur di tanah-tanah subur di sekitar kampung ini, dan petani lokal telah mengembangkan metode-metode bertani yang efektif untuk memastikan hasil panen yang melimpah. Salah satu keunggulan pertanian jagung di kampung Samin adalah penggunaan varietas unggul yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pasar. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang potensi pengembangan pengolahan hasil pertanian jagung sebagai penunjang pariwisata terutama agrowisata. Menurut Sastrayuda (2010:6-7) mengemukakan salah satu pendekatan dalam perencanaannya yaitu pemberdayaan masyarakat, dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok. Pendekatan ke petani Kampung Samin melalui pendidikan dan penyuluhan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari menciptakan yang berhubungan dengan ekonomi kreatif di Kampung Samin nantinya. Kesadaran masyarakat tentang potensi pengembangan wisata pertanian jagung hibrida merupakan pondasi penting bagi kesuksesan program tersebut. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat mungkin tidak akan mengakui manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat dihasilkan dari program tersebut.

Pengelola wisata harus mampu menciptakan lahan UMKM kuliner melalui masyarakat lokal.

Hal yang menjadi tantangan untuk pihak pengelola agrowisata adalah bagaimana dapat membangun daya tarik agrowisata pertanian jagung menjadi wisata yang dapat memenuhi ekspektasi dan pengalaman baik bagi wisatawan. Diharapkan dengan adanya wisata ini, masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani jagung dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka dengan tidak hanya mengolah jagung dan menjual ke pabrik-pabrik, tapi juga bisa memanfaatkan produk jagung menjadi olahan yang bisa bermanfaat dan berguna bagi wisatawan. Wisatawan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan untuk bisa membuat mereka mendapatkan pengalaman yang menarik dan memancing mereka untuk datang kembali ke agrowisata pertanian jagung, kenyamanan dan keamanan wisatawan harus terjamin saat mereka melakukan kegiatan wisatawan di Kampung Samin. Terkait pembangunan daya tarik wisata, dalam halnya pertanian jagung, maka yang menjadi objek penting adalah pertanian jagung yang didalamnya wisatawan bisa mendapatkan edukasi dari para petani jagung dan *tour guide* nantinya, bagaimana para petani jagung mengolah jagung menjadi produk yang dapat dinikmati oleh para wisatawan dan mendapatkan pengalaman yang menarik. Untuk menargetkan wisata ini ke masyarakat umum harus ada pemasaran yang gencar dilakukan terhadap masyarakat secara luas, pihak pengelola harus bisa memasarkan agrowisata ini ditargetkan untuk para wisatawan ataupun akademisi yang tertarik dengan bidang agrowisata dan alam, dalam pemasaran juga terdapat unsur promosi yang diperhatikan untuk menarik wisatawan agar tertarik untuk berkunjung, cara promosi secara digital sudah digencarkan di Kampung Samin ini, pihak pengelola mengedepankan aspek digital di area Kampung Samin, maka kelebihan ini bisa dimanfaatkan dengan menyebarkan informasi terkait wisata agrowisata pertanian jagung secara digital yang memiliki keuntungan menghemat biaya produksi. Yang terakhir adalah sumber daya manusia, unsur ini menjadi unsur yang tidak kalah pentingnya dengan unsur lainnya, sumber daya manusia yang berhubungan dengan agrowisata ini nantinya harus sinkron dan memiliki pengetahuan terkait wisata di Kampung

Samin, dibutuhkan tenaga ahli di bidang pariwisata juga yang dapat membantu para petani untuk menunjang jalannya operasional wisata agar tetap berjalan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi dengan beberapa petani jagung di Kampung Samin, komoditas pertanian jagung hibrida dapat berkembang menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi para wisatawan. Agrowisata menjadi salah satu jenis pariwisata yang dapat dikembangkan di Kampung Samin, tidak hanya dari unsur pertaniannya saja, tetapi dari sisi ekonomi kreatif juga akan berjalan dan diharapkan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bidang UMKM kuliner dalam bentuk jajanan kecil agar bisa dijual dan dinikmati para wisatawan yang datang ke Kampung Samin Bojonegoro.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah dari aspek perencanaannya yang paling mendasar, harus dibentuk pengelola wisata di Kampung Samin Bojonegoro, dilihat dari minimnya kelompok sadar wisata yang ada di dusun ini, maka harus ada campur tangan dari pemerintah setempat juga dalam pembentukan kelompok sadar wisata. Sosialisasi dan penyuluhan diperlukan agar masyarakat dapat memahami potensi pariwisata yang berdampak baik dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan industri kreatif terutama dibidang kuliner.

DAFTAR RUJUKAN

- Bupati Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. (2020). *Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2025*. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
- Gunawan, G., Sariyoga, S., & Wahyu, M. (2016). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KAMPUNG KRAMAT TANJUNG DESA BUNIHARA KECAMATAN ANYER KABUPATEN SERANG. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 9(1).

- Howkins. (2011). *The Creative Economy*.
- Paturusi, & Alam, S. (2008). *Perencanaan Kawasan Pariwisata*.
- Sain, A. (2016). *Keragaman Genetik Empat Varietas Jagung*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sastrayuda. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure*. http://file.upi.edu/gumelar_s.go.id/
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Utama, & Junaedi. (2018). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. (Yogyakarta).
- Wirawan, & Wahab. (2007). *Teknologi Budidaya Jagung*.
- Wulandari. (2016). *Analisis Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia*.